

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah pengajaran yang membutuhkan proses dengan metode-metode tertentu agar dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan sekarang dan yang akan datang.¹ Pendidikan berarti sebuah proses untuk menyempurnakan dalam menguasai pengetahuan, pemahaman, sikap dan lain sebagainya, sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan. Pendidikan yang berkualitas salah satu perwujudan dengan adanya suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya suatu lembaga pendidikan tersebut dapat menjembatani siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi seseorang yang berkualitas bagi Bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran yang terdapat dalam dunia pendidikan yaitu terdapat proses belajar dan proses mengajar, yang mana kedua proses tersebut dilakukan oleh peserta didik dan guru di dalam kelas. Proses belajar merupakan usaha sadar individu untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, yang dapat merubah tingkah laku secara

¹Bisri M. Djaelani, *Psikologi Pendidikan*.(Depok: CV. Arya Duta, 2011), hal. 4

permanen dimasa yang akan datang.² Sedangkan proses mengajar merupakan sebuah proses bimbingan untuk menjembatani siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi proses belajar yang dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga.³

Faktor pada proses belajar mengajar di dalam kelas, yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yaitu metode, atau penyajian pembelajaran yang kurang memotivasi siswa untuk belajar dan hasil belajar siswa yang cenderung menurun, seperti halnya seorang guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran Fiqih, sehingga tidak ada variasi mengajar dan pembelajaran terlihat monoton, dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dikelas. Selain itu interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas tidak berjalan dengan baik, karena tidak adanya timbal balik dalam pembelajaran di didalam kelas. sejumlah guru yang mampu memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, Namun masih banyak ditemui guru kurang mampu mengaplikasikannya secara baik yang sering kita jumpai dalam kenyataanya sehari-hari. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menimbulkan timbal balik yang aktif. Seorang guru harus dapat memahami arti dari sebuah metode pembelajaran sebelum menerapkan sebuah metode pembelajaran di dalam kelas. Metode merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk

²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Prespektif Baru*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2012), hal. 228

³ Djaelani, *Psikologi pendidikan...*hal. 118

melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa pada suatu lembaga pendidikan.⁴

Perkembangan zaman suatu pembelajaran akan berjalan efektif apabila seorang guru dapat menguasai kelas dan membuat pembelajaran menjadi aktif, salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada suatu pembelajaran tersebut, sehingga dengan memilih metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Seperti halnya materi yang memerlukan keterlibatan siswa secara langsung, yaitu guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar seorang guru dengan memperagakan barang, peristiwa, atau urutan-urutan melakukan suatu kegiatan seperti praktek shalat, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan menggunakan metode demonstrasi akan memperjelas materi yang sedang diajarkan, perhatian siswa dapat lebih terpusat, menambah aktivitas belajar siswa karena siswa turut melakukan kegiatan peragaan, dan dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa pada saat itu dan yang akan datang.⁵

kecakapan belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar yaitu terbagi menjadi dua, faktor internal yang merupakan faktor yang

⁴ *Ibid.*, hal. 138

⁵ Djaelani, *Psikologi pendidikan...* hal. 145

berasal dari dalam diri individu yang meliputi; keadaan jasmani, kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi; lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah.⁶ Dari faktor-faktor tersebut salah satunya adalah motivasi belajar, tugas guru selain dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, guru juga harus dapat membangkitkan motivasi siswa di dalam kegiatan belajar. Motivasi itu sendiri merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan mendatang.⁷ Selanjutnya yang dimaksud dengan motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan kepada seseorang untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁸

Guru yang profesional tidak hanya memahami bagaimana cara nya menentukan metode pembelajaran yang baik, dan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi guru juga harus peduli terhadap hasil belajar siswa yang di dapat selama melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Selain itu hasil belajar juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa yang sesuai dengan tujuan

⁶ Rohmalina, Wahab. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 101

⁸ Prawira, *Psikologi Pendidikan...* hal. 320

pembelajaran yang di dapat selama siswa tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁹

Metode demonstrasi dari segi teori sudah jelas peranannya. Akan tetapi dalam praktek dikelas kiranya manfaat metode demonstrasi masih perlu diuji. Khususnya dalam penelitian ini metode demonstrasi akan dikaji manfaat dalam pembelajaran. Hal inilah yang memunculkan masalah yang akan diteliti oleh penulis dengan fokus penelitian “ Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas III di MIN 4 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:
 - a. Guru yang kurang mampu memahami metode demonstrasi
 - b. Guru yang kurang memahami materi pelajaran
 - c. Siswa yang kurang termotivasi untuk belajar Fiqih
 - d. Guru yang kurang mengetahui pentingnya memberikan motivasi terhadap peserta didik.
 - e. Guru sering mengabaikan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran
 - f. Rendahnya hasil belajar Fiqih siswa.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 43

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas. Maka penelitian ini akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa
- b. Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa
- c. Pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
- d. Pengaruh metode demonstrasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN 4 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN 4 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN 4 Tulungagung?
4. Adakah pengaruh metode demonstrasi melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan seperti diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Fiqih siswa kelas III di MIN 4 Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas III di MIN 4 Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN 4 Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi melalui motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 4 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰

- a. H_a : Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN 4 Tulungagung.
- b. H_o : Tidak ada pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN 4 Tulungagung

¹⁰ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfa Beta, 2017),hal. 84

- c. H_a : Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MIN 4 Tulungagung.
- d. H_o : Tidak ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih
- e. H_a : Ada pengaruh secara bersama-sama antara metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN 4 Tulungagung
- f. H_o : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN 4 Tulungagung
- g. H_a : Ada pengaruh metode demonstrasi melalui motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 4 Tulungagung.
- h. H_o : Tidak ada pengaruh metode demonstrasi melalui motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 4 Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi hasanah keilmuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi guru yang akan dijadikan masukan untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti karena sebagai calon pendidik harus mengetahui banyak factor mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Menurut Abdul Majid, Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempraktikkan dan

mempertunjukkan pada siswa tentang proses, situasi, atau benda tertentu, baik secara nyata atau hanya sekedar tiruan.¹¹

- b. Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar mempunyai peranan yang besar dalam mendukung keberhasilan siswa sehingga siswa merasa adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹²
- c. Menurut supardi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki anak setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya.¹³

2. Operasional

- a. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian palajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014), hal.

¹² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

¹³ Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal.2

suatu proses, situasi, dan urutan-urutan melakukan sesuatu dan melibatkan siswa secara langsung.

- b. Motivasi belajar merupakan upaya seseorang untuk mendorong individu untuk melakukan sesuatu.
- c. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan meliputi, latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori meliputi, Deskripsi Teori, Penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
3. Bab III Metode Penelitian meliputi, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian meliputi, dekripsi data yang meliputi deskripsi variabel X, deskripsi Variabel Y₁, deskripsi data variabel Y₂ dan analisis uji hipotesis yang meliputi uji instrumen penelitian, uji pra penelitian, uji prasyarat, dan uji hipotesis.
5. Bab V Pembahasan, meliputi rekapitulasi hasil penelitian
6. Bab VI Penutup meliputi, kesimpulan dan saran.

